

KEGIATAN BELAJAR 3

KARYA BAHASA DAN SASTRA UNTUK LITERASI SEKOLAH



A. Tujuan Pembelajaran

Setelah mempelajari bahan belajar yang dibahas didalam kegiatan belajar 1 ini, Anda diharapkan dapat:

1. memanfaatkan fitur Karya Bahasa dan Sastra dalam pembelajaran berbasis TIK
2. menjelaskan langkah-langkah dalam pemanfaatan karya Bahasa dan sastra



B. Uraian Materi dan Aktivitas Belajar

Tahukah Anda pada fitur karya bahasa dan sastra portal rumah belajar ini menyediakan buku-buku digital (*e-book*) mengenai bahasa dan sastra untuk jenjang pendidikan SD/MI, SMP/MTs, SMA/MA dengan kategori prosa, puisi dan literatur yang dapat di manfaatkan untuk mendukung literasi teknologi (*technology literacy*) atau literasi digital, dan Gerakan Literasi Sekolah (GLS).

Gerakan Literasi Sekolah (GLS) adalah gerakan sosial dengan dukungan kolaboratif berbagai elemen. Upaya yang ditempuh untuk mewujudkannya berupa pembiasaan membaca peserta didik. Pembiasaan ini dilakukan dengan kegiatan 15 menit membaca (guru membacakan buku dan warga sekolah membaca dalam hati, yang disesuaikan dengan konteks atau

target sekolah). Ketika pembiasaan membaca terbentuk, selanjutnya akan diarahkan ke tahap pengembangan, dan pembelajaran (disertai tagihan berdasarkan Kurikulum 2013). Variasi kegiatan dapat berupa perpaduan pengembangan keterampilan reseptif maupun produktif.

Gerakan literasi bukan hanya sekedar membaca dan menulis, namun mencakup keterampilan berpikir, dengan menggunakan sumber-sumber pengetahuan dalam bentuk cetak, visual, digital, dan audiotori. Di abad 21 ini, kemampuan ini disebut sebagai literasi informasi. Literasi dalam konteks Gerakan Literasi Sekolah merupakan kemampuan mengakses, memahami, dan menggunakan informasi secara cerdas.

Ada beberapa prinsip dalam membentuk budaya literasi di sekolah diantaranya, yaitu: dekat, mudah, murah, senang, dan lanjut. Secara rinci dapat dijelaskan sebagai berikut: 1) pendekatan akses fasilitas baca (buku dan non buku); 2) kemudahan akses mendapatkan bahan bacaan; 3) murah/ tanpa biaya (gratis); 4) menyenangkan dengan segala keramahan; dan 5) keberlanjutan/ continue/ istiqomah. Oleh karena itu, portal rumah belajar yang menyediakan buku-buku digital (*e-book*) mengenai bahasa dan sastra untuk jenjang pendidikan SD/MI, SMP/MTs, SMA/MA ini sangat relevan atau cocok untuk mendukung Gerakan Literasi Sekolah.

Literasi teknologi (*technology literacy*) yaitu kemampuan memahami kelengkapan yang mengikuti teknologi seperti

peranti keras (*hardware*), peranti lunak (*software*), serta etika dan etiket dalam memanfaatkan teknologi. Berikutnya, kemampuan dalam memahami teknologi untuk mencetak, mempresentasikan, dan mengakses internet. Dalam praktiknya, juga pemahaman menggunakan komputer (*computer literacy*) yang di dalamnya mencakup menghidupkan dan mematikan komputer, menyimpan dan mengelola data, serta mengoperasikan program perangkat lunak. Sejalan dengan membanjirnya informasi karena perkembangan teknologi saat ini, diperlukan pemahaman yang baik dalam mengelola informasi yang dibutuhkan masyarakat. Oleh karena itu, fitur karya bahasa dan sastra portal rumah belajar ini dapat di manfaatkan untuk mendukung literasi teknologi (*technology literacy*) atau literasi digital, dan gerakan literasi sekolah.

Literasi digital adalah ketertarikan, sikap dan kemampuan individu yang secara menggunakan teknologi digital dan alat komunikasi untuk mengakses, mengelola, mengintegrasikan, menganalisis dan mengevaluasi informasi, membangun pengetahuan baru, membuat dan berkomunikasi dengan orang lain agar dapat berpartisipasi secara efektif dalam masyarakat.

1. Deskripsi Fitur Karya Bahasa dan Sastra

A. Pemanfaatan *electronic book (e-book)* untuk literasi sekolah

Perkembangan TIK saat ini sangat mempengaruhi pola hidup masyarakat Indonesia, termasuk anak-anak hingga remaja dan bahkan orang tua. Hampir semua aspek kehidupan

kita, khususnya di kota-kota besar, dipengaruhi oleh teknologi informasi. Contoh yang paling nyata adalah cara kita berkomunikasi. Hampir semua orang di kota-kota besar (bahkan sekarang ini sudah sampai ke pedesaan) menggunakan telepon seluler (salah satu produk TIK) dalam berkomunikasi. Komunikasi melalui Internet juga sudah mulai menjamur. Informasi yang dikemas dalam suatu bentuk yang hanya dapat dibaca melalui bantuan komputer sering disebut informasi dalam bentuk **digital** atau **elektronik**. Sekarang ini buku-buku sudah banyak yang diterbitkan dalam bentuk digital atau elektronik (*e-book* atau *electronic book*) yang dapat diperoleh baik pun melalui internet.

Buku berbentuk elektronik ini makin populer karena mempunyai banyak keistimewaan seperti: a) menghemat ruangan karena buku elektronik adalah dokumen-dokumen berbentuk digital, maka penyimpanannya akan sangat efisien. Harddisk dengan kapasitas 40 GB (sekarang ukuran standar harddisk adalah 40 GB) dapat berisi e-book sebanyak 12.000 – 15.000 judul dengan jumlah halaman buku rata-rata 500 – 1.000 halaman. Jumlah ini sama dengan jumlah seluruh koleksi buku dari perpustakaan ukuran kecil– sedang; b) multiple akses kekurangan buku berbentuk tercetak (konvensional) adalah akses terhadap buku tersebut bersifat tunggal. Artinya apabila ada sebuah buku dipinjam oleh seseorang, maka anggota yang lain yang akan meminjam harus menunggu buku tersebut dikembalikan terlebih dahulu. Buku bentuk elektronik tidak demikian. Setiap pemakai dapat secara bersamaan

menggunakan sebuah buku elektronik yang sama baik untuk dibaca maupun untuk dipindahkan ke komputer pribadinya (*download*); c) tidak dibatasi oleh ruang dan waktu. Koleksi buku elektronik dapat diakses dari mana saja dan kapan saja dengan catatan ada jaringan komputer (*computer internetworking*). Sedangkan buku tercetak yang ada di sebuah perpustakaan hanya bisa diakses jika orang tersebut datang ke perpustakaan pada saat perpustakaan membuka layanan. Jika perpustakaan tutup maka orang yang datang tidak dapat mengakses perpustakaan, sebaliknya walaupun perpustakaan sedang buka tetapi pemakai berhalangan datang ke perpustakaan maka pemakai tersebut tidak dapat mengakses bahan pustaka; d) dapat berbentuk multimedia.

Buku elektronik tidak hanya berisi informasi yang bersifat teks saja atau gambar saja. Namun juga dapat berbentuk kombinasi antara teks gambar, dan suara. Bahkan buku elektronik dapat berupa dokumen yang hanya bersifat gambar bergerak dan suara (film) yang tidak mungkin digantikan dengan bentuk teks; e) biaya lebih murah. Secara relatif dapat dikatakan bahwa biaya untuk buku elektronik termasuk murah. Mungkin memang tidak sepenuhnya benar. Untuk memproduksi sebuah e-book mungkin perlu biaya yang cukup besar. Namun bila melihat sifat e-book yang bisa digandakan dengan jumlah yang tidak terbatas dan dengan biaya sangat murah, mungkin kita akan menyimpulkan bahwa dokumen elektronik tersebut biayanya sangat murah. Dengan sifat yang demikian itu maka sebuah buku elektronik akan sangat menarik minat anak maupun

remaja, atau bahkan orang tua untuk membaca. Sebab selain membaca teks, seseorang yang membaca buku elektronik dapat juga menikmati gambar (baik diam maupun bergerak) dan suara. Karena itu, sesuai dengan perkembangan teknologi, alangkah baiknya jika sebuah sekolah mulai mengoleksi bahan-bahan pustaka berbentuk elektronik untuk literasi sekolah dalam mendorong minat dan kegemaran membaca.

Dengan berbagai kelebihan dan keistimewaan *e-book* dapat dimanfaatkan untuk mendukung kegiatan literasi sekolah. Portal rumah belajar menyediakan koleksi *e-book* mengenai bahasa dan sastra berbasis web. Koleksi *e-book* yang tersedia di portal rumah belajar berupa karya bahasa dan sastra, dengan kategori, yaitu 1) prosa, misalnya memuat buku novel, cerpen, dll.; 2) puisi, dan 3) literatur. Koleksi *e-book* karya bahasa dan sastra ini dapat di akses di alamat website <http://www.belajar.kemdikbud.go.id>. Koleksi *e-book* juga dapat dimanfaatkan melalui jaringan internet yang terhubung di setiap kelas serta lingkungan sekolah.

E-book yang berupa data digital sangat mudah untuk dibawa dalam banyak file, sehingga pendidik tidak kehabisan bahan bacaan untuk peserta didik. Manfaat E-book jika dilihat dari bentuk fisiknya yang berupa data digital yaitu ukuran fisik kecil karena dapat disimpan dalam penyimpanan data seperti *flashdisk* dsb. E-book juga tidak lapuk layaknya buku biasa, format digital bertahan sepanjang masa dengan format yang tidak berubah. E-book juga media literasi yang interaktif dalam

penyampaian informasi karena dapat ditampilkan ilustrasi multimedia.

B. Pemanfaatan karya Sastra sebagai sarana literasi Sekolah

Karya sastra tidak hanya merangkai kata demi kata, tetapi berbicara tentang kehidupan, baik secara realitas ada maupun hanya dalam gagasan atau cita-cita manusia. Apabila berdasarkan realitas yang ada, biasanya karya sastra berisi pengalaman hidup, teladan, dan hikmah yang telah mendapatkan berbagai bumbu, ramuan, gaya, dan imajinasi. Sementara itu, apabila berdasarkan pada gagasan atau cita-cita hidup, biasanya karya sastra berisi ajaran moral, budi pekerti, nasihat, simbol-simbol filsafat (pandangan hidup), budaya, dan lain sebagainya yang berkaitan dengan kehidupan manusia. Kehidupan itu sendiri keberadaannya sangat beragam, bervariasi, dan penuh berbagai persoalan serta konflik yang dihadapi oleh manusia. Keberagaman dalam kehidupan itu berimbas pula pada keberagaman dalam karya sastra karena isinya tidak terpisahkan dari kehidupan manusia yang beradab dan bermartabat. Karya sastra yang berbicara tentang kehidupan tersebut menggunakan bahasa sebagai media penyampaiannya dan seni imajinatif sebagai lahan budayanya.

Karya sastra juga berfungsi sebagai medium komunikasi. Sebagai dampak komunikasi ini, peserta didik mendapat tambahan informasi baru, tambahan wawasan, atau pemahaman yang lebih baik terhadap dunia. Peserta didik juga akan mendapat sebuah kesadaran baru, petualangan spiritual,

atau penghayatan terhadap nilai-nilai tertentu. Manfaat tersebut tergantung pada jenis karya bermutu yang dibaca. Mengajarkan literasi pada intinya menjadikan manusia yang secara fungsional mampu membaca-tulis, terdidik, cerdas dan menunjukkan apresiasi terhadap sastra.

Banyak pelajaran yang dapat kita peroleh dari membaca karya sastra. Hasil membaca karya sastra selalu menginspirasi dan memotivasi peserta didik untuk berkreasi menemukan sesuatu yang baru. Membaca karya sastra dapat memicu imajinasi lebih lanjut, membuka pencerahan, dan menambah wawasan. Untuk itu, fitur karya bahasa dan sastra portal rumah belajar ini dapat di manfaatkan untuk sarana literasi sekolah.

Karya sastra tidak hanya merangkai kata demi kata, tetapi berbicara tentang kehidupan, baik secara realitas ada maupun hanya dalam gagasan atau cita-cita manusia atau fiktif belaka. Apabila berdasarkan realitas yang ada, biasanya karya sastra berisi pengalaman hidup, teladan, dan hikmah yang telah mendapatkan berbagai bumbu, ramuan, gaya, dan imajinasi. Sementara itu, apabila berdasarkan pada gagasan atau cita-cita hidup atau cerita fiktif, biasanya karya sastra berisi ajaran moral, budi pekerti, nasihat, simbol-simbol filsafat (pandangan hidup), budaya, dan lain sebagainya yang berkaitan dengan kehidupan manusia. Oleh karena itu, melalui karya sastra sangat cocok untuk menanamkan nilai-nilai budi pekerti atau karakter.

Kehidupan itu sendiri keberadaannya sangat beragam, bervariasi, dan penuh berbagai persoalan serta konflik yang dihadapi oleh manusia. Keberagaman dalam kehidupan itu berimbas pula pada keberagaman dalam karya sastra karena isinya tidak terpisahkan dari kehidupan manusia yang beradab dan bermartabat. Karya sastra yang berbicara tentang kehidupan tersebut menggunakan bahasa sebagai media penyampaiannya dan seni imajinatif sebagai lahan budayanya. Atas dasar media bahasa dan seni imajinatif itu, sastra bersifat multidimensi dan multiinterpretasi. Untuk itu, fitur karya bahasa dan sastra portal rumah belajar ini dapat di manfaatkan untuk penumbuhan atau pendidikan karakter atau budi pekerti.

2. Prosedur Pemanfaatan Karya Bahasa dan Sastra

Kegiatan pemanfaatan fitur karya bahasa dan sastra portal rumah belajar untuk mendukung GLS jenjang pendidikan SD/MI, SMP/MTs, SMA/MA ini dapat dilaksanakan melalui langkah-langkah, yaitu persiapan, pelaksanaan, dan pemantauan, evaluasi, tindak lanjut.

A. Persiapan

Persiapan merupakan kegiatan untuk menyiapkan infrastruktur, peralatan, sarana dan prasarana, termasuk tenaga (teknisi), dan strategi pelaksanaan. Mempersiapkan segala sesuatu yang berkaitan dengan kelancaran pemanfaatan fitur karya bahasa dan sastra untuk kegiatan literasi sekolah yang akan dilaksanakan baik yang menyangkut kondisi peserta didik, sarana prasarana sekolah, keadaan kelas, lingkungan

sekolah harus diketahui guru agar persiapan yang dilakukan benar-benar sesuai dengan situasi dan kondisi yang akan dihadapi. Dalam pemanfaatan fitur karya bahasa dan sastra, siswa menggunakan media *Learning Management System (LMS)* untuk mendapatkan bahan ajar utama dari guru dan berkomunikasi baik dengan sesama peserta didik maupun dengan guru.

Persiapan yang dilakukan sebelum peserta didik menggunakan Rumah Belajar yaitu, memberikan gambaran atau informasi umum mengenai Rumah Belajar, setelah diberikan informasi lalu guru dan peserta didik mempersiapkan alat-alat yang mendukung seperti komputer, laptop, atau telepon genggam (HP). Menyiapkan perangkat untuk akses internet, misalnya wifi. Setelah alat-alat tersebut sudah lengkap kemudian guru dan peserta didik perlu memastikan tersedia jaringan internet. Kemudian guru bersama-sama dengan peserta didik mempraktekkan menggunakan Portal Rumah Belajar.



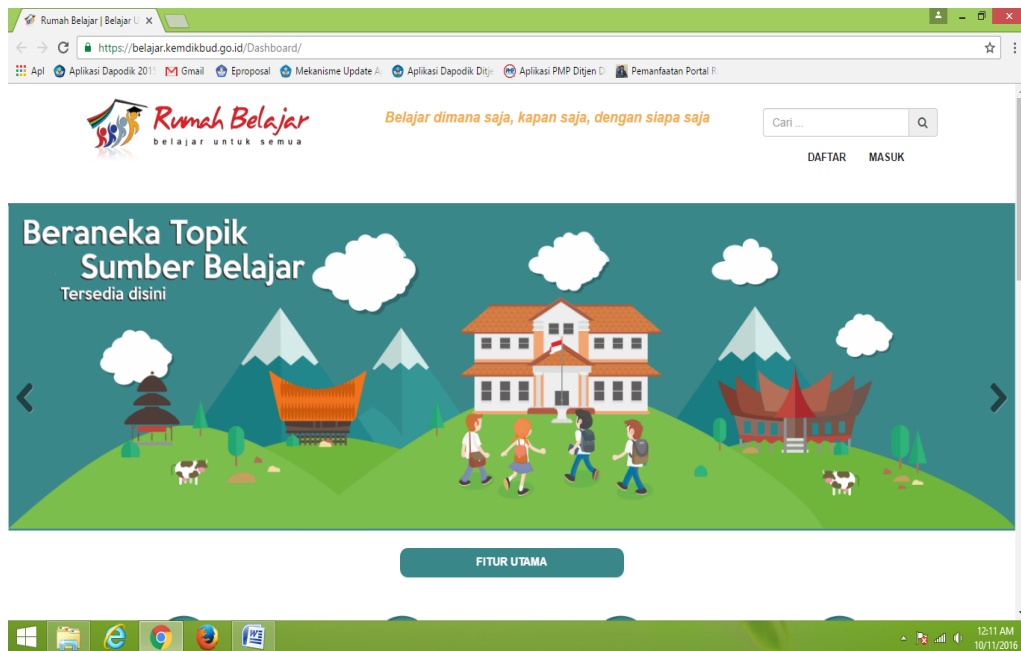


Gambar, Siswa sedang memanfaatkan portal rumah belajar

B. Pelaksanaan

Peserta didik perlu diperkenalkan lebih dahulu sebelum mereka menggunakan. Hal-hal penting yang berkaitan dengan pemanfaatan fitur karya bahasa dan sastra yang perlu diperkenalkan kepada peserta didik adalah:

1. Alamat web rumah belajar baik secara langsung menuliskan di window ataupun dengan menggunakan mesin pencari *google*. Dengan menuliskan alamat web langsung di window dan tekan enter maka peserta didik langsung terhubung dengan portal rumah belajar. Tetapi ketika diperkenalkan melalui mesin pencari google peserta didik ditunjukkan link mana yang harus diklik untuk terhubung dengan *home* atau *dashboard* rumah belajar. Sayangnya terjadi kebingungan setelah kenyataannya ada dua alamat web rumah belajar yaitu: <https://belajar.kemdikbud.go.id/Dashboard/>. Maka untuk mempermudah yang diperkenalkan adalah alamat yang nampak lebih *user friendly*. Tampilan *dashboard* sangat berbeda seperti bisa dilihat pada gambar berikut:



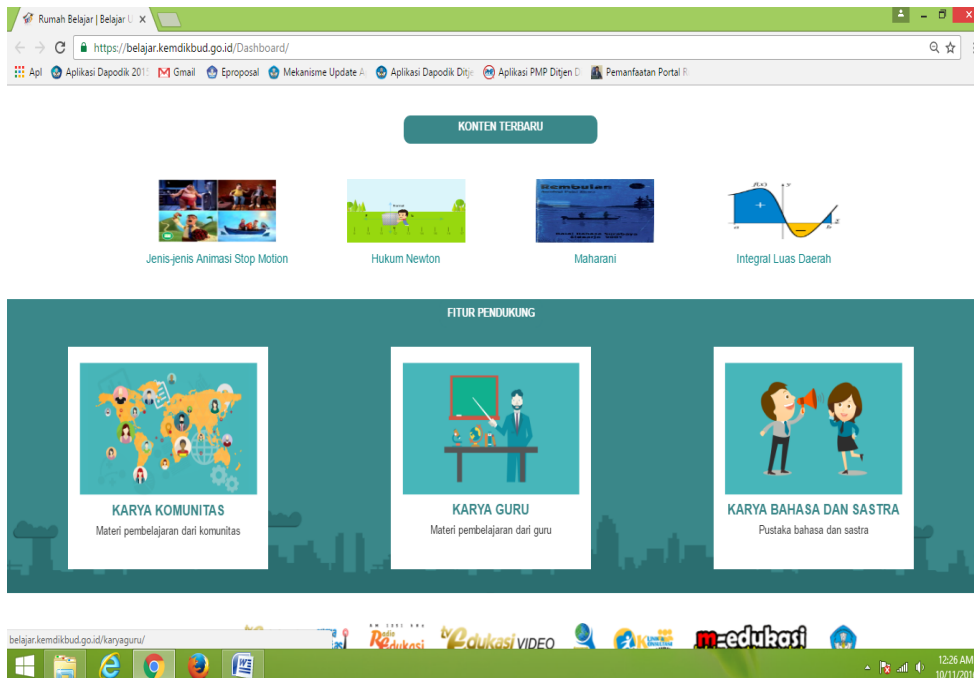
Gbr.1. Tampilan <https://belajar.kemdikbud.go.id/Dashboard/>

2. Setelah masuk *dashboard* peserta didik diperkenalkan beberapa fitur yang ada di rumah belajar berikut isinya secara garis besar. Fitur-fitur yang tersedia di portal Rumah Belajar antara lain: sumber belajar, buku sekolah elektronik, bank soal, laboratorium maya, peta budaya, wahana jelajah angkasa, pengembangan keprofesian dan kelas maya. Karena masih awam mereka selalu bertanya bagaimana cara membuka atau menggunakan fitur-fitur tersebut. Guru selaku fasilitator membantu mereka untuk bisa mengakses apa yang siswa butuhkan. Adapun gambar fitur utama rumah belajar sebagai berikut:



Gambar, Tampilan fitur fitur utama

3. Selain fitur utama terdapat juga konten-konten terbaru serta fitur-fitur pendukung seperti karya komunitas (materi pembelajaran dari komunitas), karya guru (materi pembelajaran dari guru), dan karya bahasa dan sastra (pustaka bahasa dan sastra) seperti pada gambar sebagai berikut:



Gambar, Tampilan fitur fitur pendukung rumah belajar, seperti fitur karya bahasa dan sastra

Kemudian peserta didik diminta untuk membuka atau meng klik fitur karya bahasa dan sastra seperti pada gambar sebagai berikut:



Gambar, Tampilan fitur karya bahasa dan sastra

Sumber belajar bahasa & sastra memiliki beberapa menu yang harus diketahui oleh peserta didik, yaitu: 1) menu bagian kanan atas merupakan halaman seperti bantuan, daftar, masuk dan lain-lain; dan 2) menu bagian Kiri (*sidebar*) merupakan kategori konten, yaitu: prosa, puisi dan literatur. Selain itu, ada beberapa fasilitas lain seperti daftar konten terbaru (*dashboard*) untuk masing-masing kategori konten (prosa, puisi dan literatur).

Memberi komentar dan mengunduh konten dapat dilakukan dengan cara: 1) silahkan *log in* terlebih dahulu; 2) pilih konten yang bersangkutan atau yang dibutuhkan; 3) setelah masuk ke

halaman penjelasan singkat konten atau sinopsis, silahkan lihat bagian bawah. Pada tab komentar, masukan tulisan di bagian tambahkan komentar. Jangan lupa untuk menekan tombol kirim komentar; 4) setelah muncul informasi komentar terkirim, silahkan tunggu sampai Admin menerbitkan komentar Anda.

4. Pilih kategori : Prosa, Puisi, Literatur

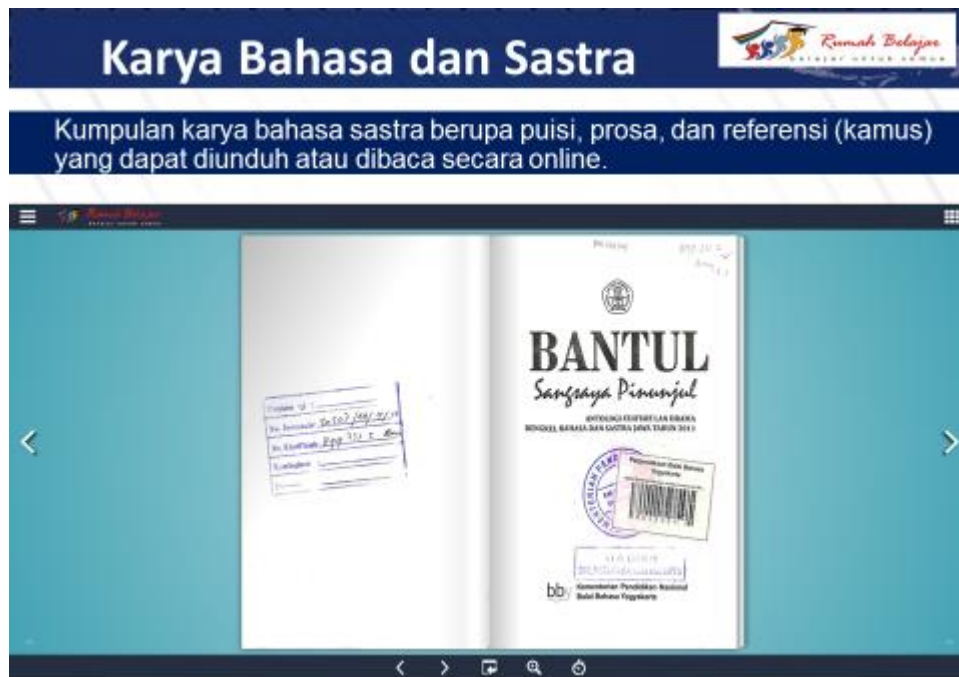
Peserta didik perlu mengetahui beberapa menu, yaitu: pada sebelah kiri tersedia menu beranda, prosa, puisi dan literatur yang dapat dipilih atau di klik. Pada bagian tengah terdapat menu home, konten, dan misalnya kategori prosa, maka akan tampil daftar konten kategori prosa yang tersedia. Pada menu daftar konten misalnya kategori prosa ini akan menyajikan judul buku atau e-book, sampul buku, sinopsis atau ringkasan singkat isi buku, pengarang, penerbit dan tahun terbit. Pada bagian kanan akan tampil menu konten-konten terbaru. Perhatikan gambar sebagai berikut:

Dalam fitur bahasa dan sastra rumah belajar ini dilengkapi dengan sinopsis buku, yang menjelaskan isi atau cerita suatu buku, sehingga memudahkan peserta didik untuk mengidentifikasi dan memilih buku sesuai dengan jenjang pendidikannya atau minat peserta didik.

5. Pilih daftar konten sesuai kelas dan jenjang pendidikan

Pilihlah judul buku bahan bacaan dari daftar konten *e-book* sesuai kategorinya apa berbentuk prosa, puisi atau literatur. Adapun yang perlu dipertimbangkan adalah isi buku, maka

harus dipelajari sinopsisnya atau ringkasan isi cerita dalam buku tersebut. Kemudian Anda sesuaikan dengan karakteristik sasaran atau karakteristik peserta didik, minimal untuk peserta didik kelas berapa jenjang pendidikan apa. Perhatikan gambar sebagai berikut:



Gambar, Tampilan e-book sesuai dengan judulnya

e-book bahasa dan sastra ini bisa diakses secara online melalui komputer, laptop atau *smartphone* yang penting tersedia koneksi internet. Selain itu, e-book bahasa dan sastra ini bisa dimanfaatkan secara offline dengan cara mengunduh terlebih dahulu terus disimpan dalam plasdis, atau bisa juga diunggah pada web sekolah dan dapat diakses/dibaca melalui laptop/tablet/*smartphone*.

6. Perhatikan strategi pemanfaatan secara *online* atau *offline*.

Anda ingat e-book bahasa dan sastra ini dapat dimanfaatkan dalam kegiatan literasi sekolah secara online atau offline. Adapun yang perlu dipertimbangkan adalah ketersediaan sarana dan prasarana di sekolah. apabila tersedia koneksi internet di sekolah dapat dimanfaatkan secara online dengan menggunakan laptop/tablet/*smartphone*. Bila di sekolah tidak tersedia koneksi internet bisa digunakan secara offline dengan cara mengunduhnya terlebih dahulu terus disimpan di plasdis.

7. Strategi pemanfaatan sesuai dengan tahapan literasi sekolah

Program Gerakan Literasi Sekolah yang memanfaatkan e-book bahasa dan sastra ini dapat dilaksanakan secara bertahap dengan mempertimbangkan kesiapan sekolah di seluruh Indonesia. Kesiapan ini mencakup kesiapan kapasitas sekolah (ketersediaan fasilitas, bahan bacaan, sarana, prasarana literasi), kesiapan warga sekolah, dan kesiapan sistem pendukung lainnya. Tahapan Gerakan Literasi Sekolah dapat di gambarkan sebagai berikut:

Tiga Tahap Pelaksanaan Literasi Sekolah Melalui Fitur Karya Bahasa & sastra Rumah Belajar



- Tahap ke-1: Pembiasaan kegiatan membaca yang menyenangkan di ekosistem sekolah. Pembiasaan ini bertujuan untuk menumbuhkan minat terhadap bacaan dan terhadap kegiatan membaca dalam diri warga sekolah. Penumbuhan minat baca merupakan hal fundamental bagi pengembangan kemampuan literasi peserta didik.
- Tahap ke-2: Pengembangan minat baca untuk meningkatkan kemampuan literasi. Kegiatan literasi pada tahap ini bertujuan mengembangkan kemampuan memahami bacaan dan mengaitkannya dengan pengalaman pribadi, berpikir kritis, dan mengolah kemampuan komunikasi secara kreatif melalui kegiatan menanggapi bacaan pengayaan (Anderson & Krathwol, 2001).
- Tahap ke-3: Pelaksanaan pembelajaran berbasis literasi. Kegiatan literasi pada tahap pembelajaran bertujuan mengembangkan kemampuan memahami teks dan

mengaitkannya dengan pengalaman pribadi, berpikir kritis, dan mengolah kemampuan komunikasi secara kreatif melalui kegiatan menanggapi teks buku bacaan pengayaan dan buku pelajaran (cf. Anderson & Krathwol, 2001). Dalam tahap ini ada tagihan yang sifatnya akademis (terkait dengan mata pelajaran).

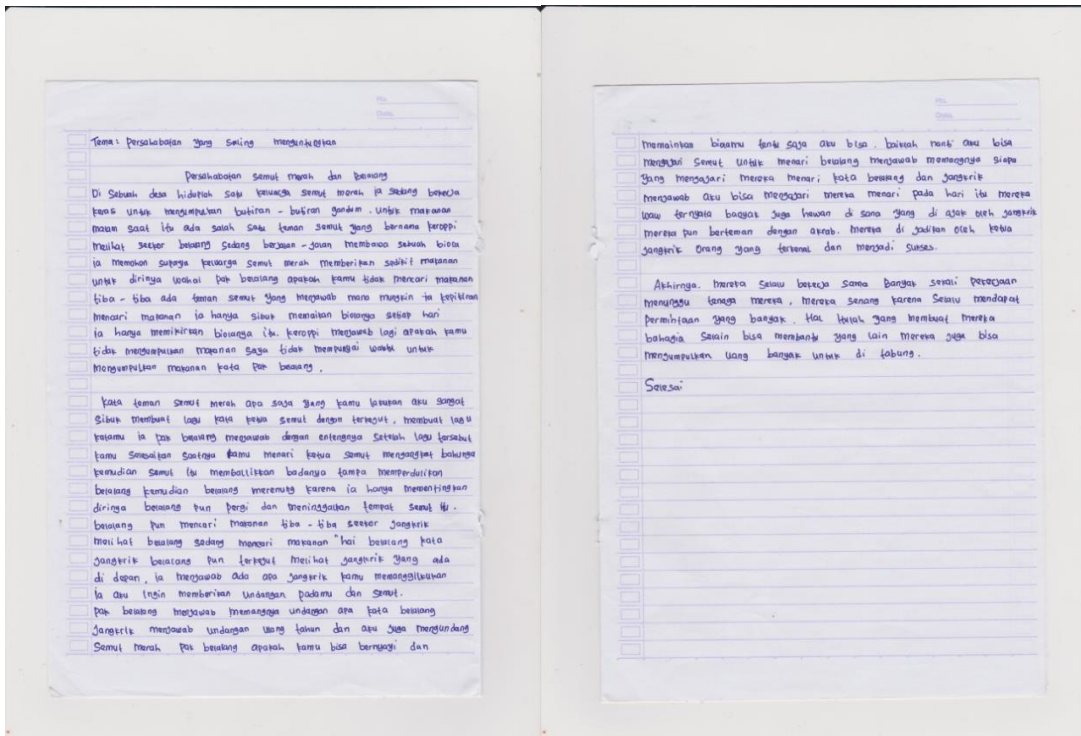
Kegiatan membaca pada tahap ini untuk mendukung pelaksanaan Kurikulum 2013 yang mensyaratkan peserta didik membaca buku nonteks pelajaran yang dapat berupa buku tentang pengetahuan umum, kegemaran, minat khusus, atau teks multimodal, dan juga dapat dikaitkan dengan mata pelajaran tertentu sebanyak 6 buku bagi siswa SD, 12 buku bagi siswa SMP, dan 18 buku bagi siswa SMA/SMK. Buku laporan kegiatan membaca pada tahap pembelajaran ini disediakan oleh wali kelas.

Kegiatan **menulis** dilakukan dengan cara membuat laporan tertulis tiap minggu (1 minggu 1 tulisan) dalam bentuk reproduksi tulisan, seperti ringkasan, rangkuman, sinopsis, ataupun dalam bentuk tulisan kreatif, seperti resensi, kritik, esai, dari kegiatan membaca yang telah dilakukan rutin selama satu minggu.



Gambar: Aktivitas Siswa

Hasil akhir dalam kegiatan membaca ini adalah peserta didik mampu menulis karangan dengan memperhatikan struktur teks, kebahasaan, serta ejaan yang baik dan benar. Pada pembiasaan membaca buku dengan memanfaatkan Portal Rumah Belajar ini peserta didik menjadi melek teknologi yang menurut mereka menjadi variasi baru dalam belajar sehingga mereka tidak cepat bosan. Berikut ditampilkan hasil-hasil karya peserta didik dalam menulis teks cerita fabel.



Gambar: Hasil Karangan Siswa

C. Evaluasi dan Tindaklanjut

Pemantauan, evaluasi, tindak lanjut merupakan kegiatan untuk mengetahui efektivitas kegiatan pemanfaatan fitur karya bahasa dan sastra portal rumah belajar untuk mendukung GLS jenjang pendidikan SD/MI, SMP/MTs, SMA/MA. Selain itu, bisa melakukan pengkajian dampak kegiatan literasi yang telah dilaksanakan. Guru secara kreatif mengelola tulisan siswa menjadi dokumen (portofolio), misalnya menjadikan sebuah buku.



C. Rangkuman

Untuk menanamkan kembali budaya membaca dan menulis pada peserta didik peranan buku menjadi sangat penting. Buku adalah jendela ilmu, maka jendela itu harus kita buka dengan membaca. Pada dimensi media (teks, cetak, audio, audio visual, digital) zaman sekarang ini menuntut peserta didik untuk memiliki kemampuan atau keterampilan membaca dan menulis teks cetak, visual dan digital. Perkembangan Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) sangat penting dan berpengaruh banyak terhadap gaya berliterasi peserta didik.

Oleh karena itu, Pustekkom Kemdikbud telah dan sedang mengembangkan portal rumah belajar dengan alamat url <https://belajar.kemdikbud.go.id>. Salah satu fitur portal rumah belajar adalah karya bahasa dan sastra yang menyediakan buku-buku digital (*e-book*) mengenai bahasa dan sastra untuk jenjang pendidikan SD/MI, SMP/MTs, SMA/MA dengan kategori prosa, puisi dan literatur yang dapat di manfaatkan untuk mendukung literasi teknologi (*technology literacy*) atau literasi digital, dan gerakan literasi sekolah.

Akhirnya buku-buku digital (*e-book*) mengenai bahasa dan sastra di portal rumah belajar ini dapat dimanfaatkan sebagai bahan bacaan bagi peserta didik, pendidik dan masyarakat untuk menumbuhkan minat membaca dan budaya literasi melalui program Gerakan Literasi Sekolah (GLS). Selain itu, juga

bermanfaat sebagai bahan pengayaan pengetahuan kita tentang kehidupan masa lalu yang dapat dimanfaatkan dalam menyikapi perkembangan kehidupan masa kini dan masa depan.